

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia mulai bergairah lagi setelah terpuruk akibat krisis moneter pada pertengahan tahun 1998 dan masih berlangsung hingga sekarang, yang berimbas pada perekonomian nasional. Para pelaku kegiatan proyek saling bersaing untuk meningkatkan performanya terhadap kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Pelaksanaan sebuah proyek pada umumnya melibatkan banyak variabel yang harus dikendalikan, misalnya variabel waktu, biaya, tenaga kerja, kualitas, pengendalian resiko, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan proyek yang bersangkutan. Pengelolaan sebuah proyek tidak terlepas dari manajemen proyek untuk mengelola suatu proyek. Manajemen proyek mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

Kesuksesan suatu proyek terutama manajemen proyek dalam hubungannya dengan manajemen kualitas, perlu diukur untuk mengetahui sejauh mana sasaran yang telah dicapai oleh suatu perusahaan terutama perusahaan konstruksi dalam menjalankan proyeknya. Suatu pengukuran performansi manajemen proyek akan memberikan gambaran tingkah laku yang terjadi dalam suatu perusahaan terhadap proyek yang dijalankan. Hal ini nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan performansi

manajemen proyek pada pelaksanaan proyek-proyek yang akan datang. Stamatis (1994) menyebutkan bahwa pembentukan *Total Quality Management* (TQM) pada sebuah budaya dari peningkatan yang berkelanjutan akan berpengaruh penting pada situasi dimana perusahaan akan secara terus menerus belajar dari performansi proyek yang terdahulu dan meningkatkan performansi di masa yang akan datang.

Perlunya penilaian performansi manajemen proyek akan memberikan sebuah gambaran terhadap hasil yang telah dicapai selama siklus proyek, dan pada akhirnya akan dilakukan suatu pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang mempengaruhi performansi manajemen proyek tersebut.

Seperti perusahaan-perusahaan konstruksi yang lain, PT. Hardi Agung Perkasa juga tidak terlepas dari masalah performansi manajemen proyek. Untuk meningkatkan kesuksesan pada setiap proyek-proyek yang akan dicapai, PT. Hardi Agung Perkasa harus dapat menilai sendiri performansi manajemen proyeknya untuk menemukan masalah-masalah performansi manajemen proyek yang sering terjadi dan memiliki prioritas terbesar. Dari masalah-masalah yang dihadapi diharapkan adanya perbaikan dengan membuat alternatif-alternatif perbaikan, dan kemudian mengambil suatu keputusan alternatif yang terbaik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana mendapatkan prioritas perbaikan performansi manajemen

proyek agar performansi pada proyek-proyek yang akan datang dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan atribut-atribut perbaikan performansi manajemen proyek di PT. Hardi Agung Perkasa.
2. Mendapatkan prioritas alternatif kebijakan perbaikan performansi manajemen proyek oleh perusahaan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan ini adalah :

1. Proyek yang dipilih adalah lingkup proyek *The City Resort Residences*, dengan pekerjaan pemasangan instalasi listrik, untuk menghindari pembahasan yang terlalu banyak dan meluas.
2. Model yang digunakan untuk menilai performansi manajemen proyek pada PT. Hardi Agung Perkasa adalah model *Project Management Performance Assessment (PMPA)*.
3. Metode pengambilan keputusan yang digunakan adalah model *Analytic Hierarchy Process (AHP)*.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di PT. Hardi Agung Perkasa yang berlokasi di DKI Jakarta.

1.5.2. Tahapan penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a) Mempelajari karakteristik perusahaan yang akan diteliti.
- b) Mempelajari teori tentang manajemen proyek yang diperoleh melalui studi pustaka, internet, dan jurnal.
- c) Observasi dan wawancara langsung kepada tim proyek dan pihak-pihak yang terlibat langsung di proyek.

2. Tahap Pengumpulan Data

- a) Pembuatan kuisisioner untuk disebarakan kepada responden.
- b) Pengambilan data dengan menyebarkan kuisisioner yang telah dibuat kepada orang-orang yang terlibat dalam proyek tersebut.
- c) Melakukan *brainstorming* untuk penentuan kebijakan perbaikan performansi manajemen proyek.

3. Tahap Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya, kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

4. Tahap Analisa Data

Dari hasil olah data, kemudian dibuat suatu hasil akhir penilaian atribut perbaikan performansi manajemen proyek dan prioritas kebijakan perbaikan performansi manajemen proyek.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini dilakukan pembahasan dasar-dasar teori dan konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Dan berisi tentang perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Bab 3 : Landasan Teori

Landasan teori ini berisi tentang metode yang akan digunakan di dalam analisa data.

Bab 4 : Profil Perusahaan dan Data

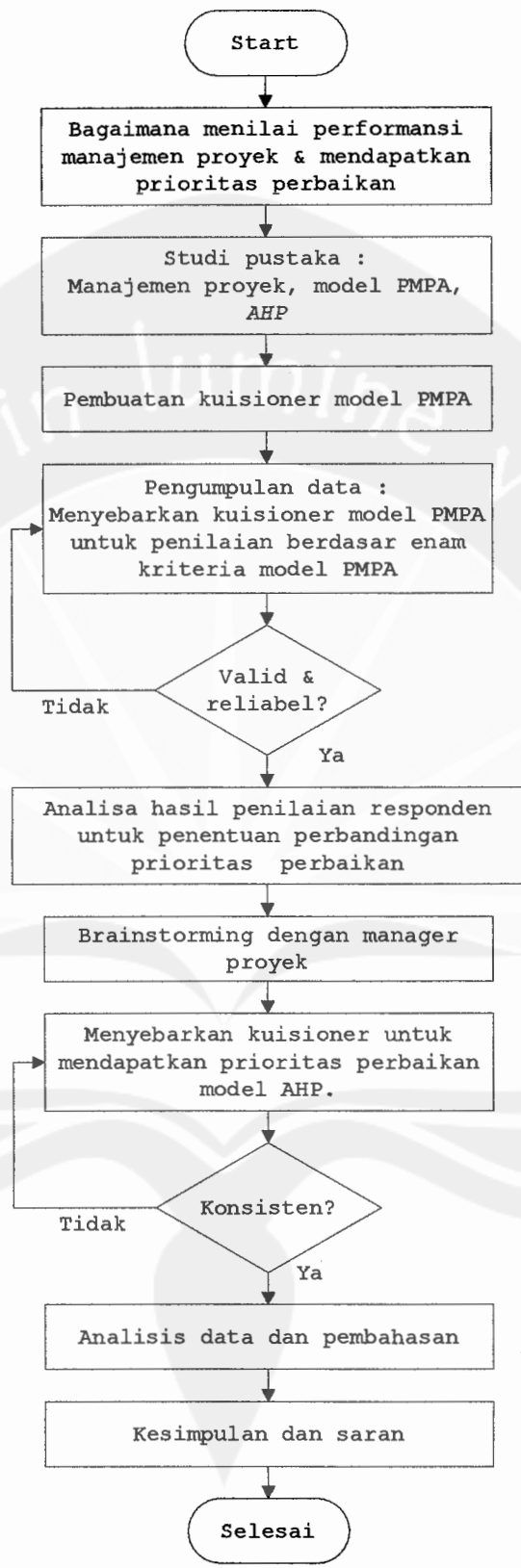
Berisi uraian singkat tentang perusahaan tempat dilakukan penelitian dan data dari hasil kuisisioner.

Bab 5 : Analisa Data dan Pembahasan

Berisi tentang pengolahan data dan penjabaran dari analisa yang telah dilakukan.

Bab 6 : Kesimpulan dan Saran

Tahapan ini merupakan pokok-pokok hasil penelitian berupa kesimpulan secara menyeluruh dan saran sebagai rekomendasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.



Gambar 1.1. Flow chart metodologi penelitian